



Peranan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Generasi Muda Indonesia Dalam Menghadapi Arus Globalisasi

Juliana Tirza ^{✉1}, Wiputra Cendana ^{✉2}

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel : Diterima Mei 2021 Revisi Juni 2021 Dipublikasikan Juli 2021	Indonesia merupakan negara yang tunduk pada hukum dan menjadikan Pancasila sebagai salah satu dari empat pilar landasan kehidupan berbangsa dan bernegaranya. Tidak dapat dipungkiri, Pancasila sebagai ideologi Indonesia sering dihadapkan pada fenomena globalisasi, salah satu peran kita sebagai masyarakat Indonesia ialah memegang dan mempertahankan nilai-nilai Pancasila. Terkhususnya, sangat dibutuhkan peran dari generasi muda untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai pembentuk karakter dalam arus globalisasi. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda Indonesia sebagai pembentuk karakter dalam menghadapi arus globalisasi dan mengetahui tindakan yang harus dilakukan agar penerapan nilai-nilai Pancasila dapat terlaksana dengan baik, penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif analitik dan mengolah data menggunakan teknik probabilitas. Pemerolehan data diawali dengan menyebarkan survei kuesioner kepada 10-15 mahasiswa XYZ. Syarat utama untuk mengisi kuesioner ini adalah para responden merupakan mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif di XYZ. Tujuan penggunaan survei berupa kuesioner ini ialah untuk mempelajari sikap, perilaku, dan karakteristik seseorang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai-nilai Pancasila sangat berpengaruh terhadap karakter bangsa dan individu dalam menghadapi era globalisasi. Ada beberapa kendala yang ditemui responden dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini juga pada akhirnya menuntun kepada kesimpulan bahwa ada banyak tindakan yang dapat dilakukan dan diterapkan untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila pada era globalisasi.
Keywords : Pancasila, Generasi Muda, Globalisasi	ABSTRACT
How to Cite : Nama Juliana Tirza & Wiputra Cendana. (2021). Peranan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Generasi Muda Indonesia Dalam Menghadapi Arus Globalisasi. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i> , 6(2), pp. 23-32. DOI: http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v6.n2.2021.pp23-32	<i>The Role of Pancasila as a Character Shaper for Indonesia's Young Generation in Facing the Flow of Globalization.</i> Indonesia is a country that is subject to the law and makes Pancasila one of the four pillars of the foundation of the life of the nation and state. Undeniably, Pancasila as Indonesian ideology is often faced with the phenomenon of globalization. One of our roles as Indonesian people is to hold and maintain the values of Pancasila. In particular, the role of the younger generation is urgently needed to instil the values of Pancasila as character in the flow of globalization. To find out how the influence of Pancasila values on the younger generation of Indonesia as character shaping in facing globalization and to know the actions that must be taken so that the implementation of Pancasila values can be carried out properly, the writer conducted this research using descriptive analytic method and processing the data using probability techniques. Data collection begins with distributing a questionnaire survey to 10-15 XYZ students. The main requirement for filling out this questionnaire is that the respondents are students who are registered as active students at XYZ. The purpose of using this survey in the form of a questionnaire is to study a person's attitudes, behaviour, and characteristics. The results obtained from this study are that the values of Pancasila are very influential on the character of the nation and individuals in facing the era of globalization. There are also several obstacles that respondents encountered in implementing the values of Pancasila.
[✉] Alamat korespondensi:	
Universitas Pelita Harapan, Indonesia	
[✉] E-mail:	
juliana.tirza@uph.edu	

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berlandaskan hukum. Sebagai negara hukum, Indonesia memiliki empat pilar yang menjadi landasan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu dari keempat pilar tersebut ialah Pancasila. Pancasila dikenal oleh masyarakat luas sejak kemerdekaan Indonesia, tepatnya pada tanggal 18 Agustus 1945 yang telah disahkan oleh PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Segala sesuatu yang berhubungan dengan negara, maka Pancasila harus terlibat didalamnya. Hal ini dilakukan guna memberi batasan terhadap setiap tindakan yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila itu sendiri. Selain itu, Pancasila memiliki nilai - nilai yang dapat dijadikan acuan dalam beretika dalam kehidupan bermasyarakat. Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam semua jenjang Pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah tinggi untuk menambah pengetahuan dan juga untuk mengajarkan etika para generasi Indonesia yang sedang menempuh pendidikan.

Menurut (M. Prawiro., 2018) Etika merupakan sebuah aturan dan norma yang digunakan untuk pedoman seseorang dalam berperilaku terkait sifat yang baik dan yang buruk, etika inilah yang akan mempengaruhi perilaku atau karakter seseorang dalam berfikir, berbicara maupun bertindak. Karakter dianggap sebagai salah satu bagian dari pengembangan diri dari suatu orang. Menurut (Koesomo, 2007) karakter merupakan sebuah ciri-ciri, sifat, dan gaya yang didapati seseorang melalui pengaruh lingkungan disekitarnya. Pendidikan karakter sangatlah penting bagi generasi saat ini karena perkembangan karakter menunjang kemajuan bangsa dan juga karena tujuan utama dari Pendidikan itu sendiri ialah pembentukan karakter peserta didik. Karakter adalah identitas diri. Menilai kualitas seseorang dapat dilakukan dengan melihat dari karakter orang tersebut.

Generasi muda merupakan harapan bangsa, oleh sebab itu diharapkan setiap generasi muda Indonesia memiliki watak dan karakter yang baik untuk dapat membangun negeri ini. Dalam menyikapi era globalisasi yang berkembang pesat, karakter generasi Indonesia harus dibentuk kokoh agar tidak mudah terpengaruhi oleh era globalisasi yang mana banyak kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat mereka lakukan yang bisa merusak karakter anak bangsa. Sebagai generasi muda

yang berkarakter sesuai dengan Pancasila haruslah dapat memilah mana yang baik dan mana yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Maka dari itu Pancasila diharapkan menjadi landasan dalam pembentuk karakter generasi muda Indonesia. Untuk itulah paper ilmiah ini ditulis agar mengetahui seberapa besar pengaruh nilai-nilai Pancasila sebagai pembentuk karakter generasi Indonesia terkhususnya dalam menghadapi arus globalisasi yang berkembang dengan sangat pesat dan semakin meluas di seluruh Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka beberapa rumusan masalah yang hendak dibahas dalam tulisan ini antara lain, Bagaimana pengaruh nilai-nilai Pancasila sebagai pembentuk karakter generasi Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi? Adapun tujuan dari tulisan ini, yaitu untuk mengetahui dampak nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda Indonesia. Manfaat yang diharapkan dapat muncul dari tulisan ini, antara lain, sekiranya dari tulisan ini dapat terlihat dampak dari penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap generasi muda dan dapat digunakan untuk mengambil kebijakan mengenai Tindakan yang harus dilakukan agar penerapan nilai-nilai Pancasila dapat terlaksana dengan baik.

LANDASAN TEORI

1. Negara

Negara merupakan suatu organisasi kekuasaan yang memiliki kedaulatan dalam tata pemerintahan juga melaksanakan tata tertib atas orang-orang di daerah tertentu. Negara ini juga memiliki sistem dimana sistem nya itu memiliki aturan yang berlaku bagi seluruh individu yang berada dalam masyarakat tersebut. Terdapat juga syarat premier nya ialah negara itu harus mempunyai rakyat, juga memiliki wilayah, dan pemerintahan yang jelas, begitupun dengan negara Indonesia dimana negara Indonesia itu memiliki telah memiliki rakyat, memiliki wilayah dan tataan yang jelas mulai dari tertinggi hingga terendah.

2. Landasan Negara

Landasan merupakan dasar. Maka landasan negara adalah dasar dari suatu negara. Landasan negara itu merupakan aturan dari negara tersebut. Dimana aturan itu di berlakukan di seluruh rakyat yang ada di negara tersebut dan ada hukum nya. Landasan negara juga merupakan hal yang penting bagi suatu negara karena itu merupakan dasar dari segala

dasar, begitu juga dengan negara Indonesia dimana negara Indonesia memiliki landasan negara yang sangat penting dan merupakan dasar dari segala dasar negara yaitu Pancasila

3. Pancasila

Nama pancasila itu berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari 2 kata yaitu panca dan sila. Panca memiliki pengertian yang berarti lima dan sila yang berarti itu prinsip atau asas. Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa Pancasila adalah lima prinsip atau dasar yang dipegang dan dipercayai seluruh bangsa dan negara Indonesia. Pancasila itu menjadi pedoman hidup bagi seluruh masyarakat Indonesia dan aturan dari bangsa Indonesia itu sendiri sehingga mencegah terjadinya tindakan yang tidak baik dan kita sebagai warga negara nya di haruskan untuk mengerti dan tidak menyalahgunakan kewenangan kita. Pancasila juga memiliki fungsi yaitu dasar negara Indonesia, Pandangan Hidup bangsa Indonesia, kepribadian bangsa Indonesia, jiwa bangsa Indonesia, dan juga merupakan sumber dari segala sumber hukum, perjanjian luhur, filsafat hidup bangsa Indonesia, idelogi bangsa Indonesia, cita- cita dan tujuan bangsa Indonesia.

4. Pengertian Karakter dalam Menerapkan Nilai Pancasila (Karakter)

Karakter merupakan penilaian khas terhadap sikap atau perilaku seseorang yang dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat bersikap, berperilaku, berkata, dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Suyanto, 2010) karakter merupakan seseorang yang mempunyai pemikiran dan gambaran dalam berperilaku untuk memiliki kehidupan yang baik dan dapat membangun kerjasama dalam lingkungan, berbangsa, dan bernegara. Sedangkan (Cronbach, 1977) berpendapat bahwa karakter dalam pandangan sosiologi merupakan suatu pedoman dan sifat yang terbentuk karena adanya kebiasaan, dan pandangan. Karakter bangsa merupakan kepribadian yang berhubungan erat dengan bangsa secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari pola pemikiran dan perilaku dimana nilai budaya dan nilai-nilai dalam masyarakat masih diterapkan (Rauf, 2008). Dari pandangan diatas kita dapat melihat bahwa budaya dalam masyarakat dapat membentuk karakter bangsa. Budaya itu ditegaskan sehingga terlahirlah pemahaman di dalam masyarakat yang dikenal

dengan Pancasila. Nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat terus dibina, dan disebarluaskan. Pembimbingan karakter bangsa disertai nilai pancasila dilakukan dengan tujuan dapat bersikap dan berperilaku dengan sepatasnya agar dapat menuntun Indonesia dalam mencapai cita-cita bangsa. Manusia tidak bisa terhindar dari kehidupan sosial dimana kita saling berinteraksi dan dan membutuhkan antara satu individu dengan individu lainnya. Pergaulan remaja merupakan salah satu interkasi sosial yang menjadi sorotan dimasyarakat untuk saat ini. Hal ini berkaitan dengan pergaulan bebas yang mengkhawatirkan dimana semua akses dapat didapatkan dengan mudah. Kehidupan generasi muda menjadi sorotan dikarenakan pada masa remaja seseorang akan cenderung labil. Selain itu, masa depan suatu bangsa berada di tangan generasi muda. Baik buruknya masa depan suatu bangsa bergantung pada generasi muda yang menjadi penerus calon pemimpin bangsa. Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang dan melewati batas norma - norma yang berlaku di masyarakat. Dalam pergaulan semua orang memiliki hak atas hal tersebut, tetapi sebaiknya pergaulan tetap mematuhi norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Seiring berkembangnya zaman diikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat. Berbagai fasilitas dapat diperoleh dengan mudah di era sekarang ini. Salah satu fasilitas yang dengan mudah didapatkan yaitu sarana komunikasi. Dengan teknologi komunikasi kita dengan mudah dapat mengirim pesan, foto bahkan video dengan cepat. Salah satu komunikasi yang dapat kita akses dengan mudah yaitu internet, Instagram, twitter, Whatsapp, Facebook, dan lain sebagainya. Selain itu penggunaan teknologi yang bijak dapat membantu generasi muda dalam memperoleh informasi mengenai pendidikan dan lebih produktif. Namun hal tersebut tidak sepenuhnya memberikan dampak positif bagi generasi muda. Beberapa dampak negatif karena kecanggihan teknologi yaitu generasi mudakan sering mengunjungi situs-situs terlarang seperti judi online dan situs pornografi, penipuan dalam bidang jual beli atau transaksi online, dan banyak kasus kejahatan seperti pemerkosaan atau penculikan yang berawal dari perkenalan di media sosial.

Dalam pembentukan karakter generasi muda penting untuk diperhatikan. Perlu adanya

penanaman jiwa kepemimpinan sejak dini guna meningkatkan kualitas generasi muda kedepannya. Salah satu sifat yang harus dihindari untuk generasi muda yaitu sifat egois. Egois merupakan sikap seseorang yang cenderung mementingkan diri sendiri di atas kepentingan atau kebutuhan orang lain. Orang yang memiliki sifat egois cenderung sulit menerima kritik dari orang lain dan memaksakan kehendaknya. Selain itu, orang egois lebih suka menyalahkan orang lain, mudah frustrasi dan tidak sabar. Hal tersebut sangatlah bertentangan dengan sikap yang seharusnya dimiliki generasi muda. Dimana generasi muda hendaknya memiliki sifat yang terbuka dan mementingkan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

Setiap negara memiliki ideologi dasar guna mempertahankan dan memajukan negara tersebut. Seperti negara kita yaitu Indonesia, yang memiliki ideologi dasar yaitu Pancasila. Kurangnya kesadaran generasi muda dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat mengakibatkan rusaknya generasi muda kedepannya. Kurangnya kesadaran generasi muda akan pentingnya masa depan bangsa akan berakibat kemunduran pada bangsa tersebut kedepannya. Banyak hal yang menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Seperti sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, di era sekarang banyak generasi muda yang melupakan tuhan dan terjerumus dalam pergaulan yang salah. Banyak generasi muda yang kurang beradab terhadap orang yang lebih tua, hal ini menyimpang dengan sila kedua yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab. Pada sila ketiga yang berbunyi persatuan Indonesia yang berarti kita arus satu sebagai generasi muda Indonesia, namun pada kenyataannya generasi muda sekarang ini banyak yang menyimpang dari sila ketiga. Dimana banyak pelajar yang berkelahi bahkan tawuran antar sekolah. Dari hal-hal tersebut kita dapat menyimpulkan kurangnya kesadaran generasi muda akan pentingnya masa depan bangsa ini kedepannya. Pendidikan karakter perlu dilakukan pada generasi muda saat ini guna terciptanya generasi muda yang lebih baik dan berbudi luhur.

5. Peran Generasi Milenial dalam Menerapkan Nilai Pancasila (Generasi)

Rina Indiastuti, S.E, M.SIE. berpendapat bila generasi muda pada era ini adalah mesin

penggerak yang digunakan untuk mencapai Indonesia emas 2045. Sebab itu generasi muda harus tetap berpegang teguh terhadap Pancasila agar tidak terjerumus kedalam penyimpangan ideologi yang saat ini semakin didukung oleh era globalisasi melalui teknologi yang semakin modern. Menurut (Davis & Watt, 1960) generasi milenial atau generasi Y memiliki peran penting dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Karena memiliki produktivitas lebih tinggi, percaya pada diri sendiri, memiliki hubungan koneksi yang menguntungkan, serta sudah didukung dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat. Karenanya dalam hal ini pemerintah berperan dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda dengan merencanakan beberapa strategi seperti mengenalkan nilai Pancasila melalui para tokoh di dunia maya seperti actor / aktris dengan metode penyampaian yang sudah disesuaikan dengan selera para generasi milenial.

6. Peran Pancasila dalam Menghadapi Arus Globalisasi (Globalisasi)

Pancasila merupakan dasar negara yang di gunakan sebagai ideologi bagi bangsa Indonesia. Pancasila memiliki nilai kebudayaan yang sudah ada sejak Indonesia merdeka. Pancasila memiliki 5 sila dasar dengan memikirkan kepentingan rakyat Indonesia. Menurut (A. Ubaidillah, 2000), Ideologi memiliki peran dalam terwujudnya integrasi bagi negara berkembang. Ideologi terbentuk berdasarkan nilai-nilai kebudayaan dari masyarakat Indonesia. Karenanya nilai-nilai dasar dalam Pancasila harus diterapkan dalam berbangsa dan juga bernegara.

Pancasila sebagai ideologi Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena globalisasi/ perkembangan zaman. Globalisasi terjadi karena terciptanya sistem komunikasi dan organisasi antar masyarakat agar dapat mengikuti bentuk dan aturan yang sama (Selo Sumardjan). Karena pengaruh globalisasi, rakyat Indonesia mulai melupakan jati diri bangsanya sendiri karena lebih menganggap nilai - nilai dari budaya luar lebih baik daripada nilai - nilai pancasila yang telah tertanam lama sebagai dasar negara yang dikarenakan mereka menilai bahwa nilai – nilai budaya bangsa Indonesia yang sudah ada sejak dulu itu sudah kuno / ketinggalan zaman. Selain itu penerapan nilai Pancasila mulai mengalami pemudaran yang juga dikarenakan era globalisasi.

Contoh nyata dari pengaruh globalisasi dapat kita lihat dari menurunnya nilai-nilai dasar Pancasila dimana nilai gotong royong antar masyarakat mulai memudar saat ini. Selain itu masyarakat menjadi tidak peduli satu sama lain dan juga tidak peduli pada negara sendiri, dikarenakan masyarakatnya yang hanya memedulikan bagaimana cara agar dapat saling berinteraksi tanpa memedulikan apakah negara itu maju atau tidak.

Dari kondisi diatas dapat disimpulkan bahwa dasar negara dan masyarakat sama-sama memiliki peranan dimana negara berperan dalam untuk memilah apa saja nilai dari budaya lain yang bisa diserap dan diterapkan pada nilai Pancasila. Dengan begitu maka Pancasila akan lebih berkembang dan tetap menjadi bagian dari kepribadian bangsa. Selain itu negara juga mampu menentukan kemana arah tujuan yang ingin dicapai oleh negara. Karenanya penanaman kesadaran akan nilai Pancasila sangat penting agar kita dapat menyaring arus globalisasi yang masuk.

Sedangkan masyarakat perlu melakukan perannya dengan melakukan adaptasi berupa penyesuaian terhadap perkembangan globalisasi. Penyesuaian itu dilakukan agar nilai budaya yang ada pada Pancasila tidak dilupakan seiring perkembangan pesat dari globalisasi dan masyarakat Indonesia tidak mudah untuk terjerumus kedalam ideologi baru dari budaya luar, namun tetap berpegang teguh terhadap ideologi negara sendiri dan menerapkan nilai nilai yang ada pada Pancasila.

7. Dampak dari Globalisasi Terhadap Moral Generasi Muda di Indonesia

Era globalisasi saat ini telah banyak memberi perubahan terhadap kehidupan bermasyarakat terutama bagi generasi muda. Proses masuknya kebudayaan menjadi tidak terkontrol. Hal ini dapat dilihat dari masuknya budaya barat yang memiliki sistem liberal dan kebebasan pada budaya orang timur yang memiliki keteraturan dan berdasar pada nilai dan norma yang diberikan oleh agama. Tentunya hal ini akan menjadi masalah bagi budaya timur karena kemungkinan besar masyarakat yang berasal dari budaya timur akan sulit dalam melakukan adaptasi dalam menyaring nilai-nilai dari kebudayaan barat.

Globalisasi memiliki dampak negatif yang sangat jelas terlihat saat ini adalah krisis moral, etika, dan sopan santun. Contohnya dapat dilihat dari maraknya kasus korupsi di

Indonesia di tengah pandemik covid 19. Menurut (Cheppy Haricahyono, 1995) moral merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan seseorang menentukan benar atau salahnya tingkah laku. Generasi muda saat ini bersifat anarkisme dalam menyuarakan suaranya. Mereka banyak melakukan tawuran, dan bentrokan yang semakin sering terjadi akhir-akhir ini. Generasi muda juga lebih tertarik kepada budaya - budaya barat yang lebih modern padahal hal itu bertentangan dengan nilai dasar dari Pancasila sebagai jati diri Indonesia. Nilai - nilai Pancasila inilah yang seharusnya dijadikan sebagai pedoman hidup generasi muda Indonesia agar para generasi muda bangsa Indonesia semakin bijak dalam memilah dan memilih hal hal yang mereka terima.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan survei deskriptif analitik yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada beberapa mahasiswa universitas XYZ. Definisi dari kuesioner sendiri ialah sebuah daftar pertanyaan yang dikirim baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan mempelajari sikap, perilaku, dan karakteristik seseorang dengan sistem yang sudah ada. Metode yang digunakan diawali dengan menyebarkan survei kuesioner kepada 10-15 mahasiswa XYZ. Syarat utama untuk mengisi kuesioner ini ialah para responden merupakan mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif di XYZ.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik probabilitas. Teknik Probabilitas adalah teknik menetapkan sample untuk dijadikan perwakilan dalam suatu kelompok yang memiliki identitas yang sama. Subjek penelitian disini adalah beberapa mahasiswa XYZ yang nantinya akan mewakili mahasiswa XYZ secara keseluruhan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan mencakup beberapa tahapan yang dilakukan demi mendapatkan kesimpulan yang akurat dan terverifikasi. Ada juga pendiskusian antara anggota kelompok agar data yang didapat

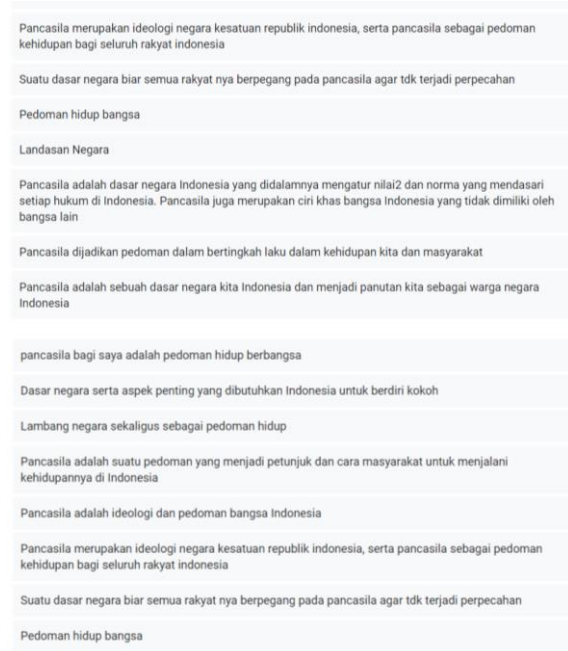
selaras. Respon yang didapat dari kuesioner lalu diproses dalam banyak pertimbangan, karena metode yang digunakan menganut random sampling. Random sampling ialah teknik pengambilan sampel suatu anggota secara acak yang mana digunakan untuk mewakili data dari keseluruhan populasi sampel.

Kemudian data yang didapat dari kuesioner diidentifikasi, diseleksi, dan diklasifikasikan agar data yang telah dicatat akurat berdasarkan aspek yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu “Peranan Nilai Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Generasi Indonesia dalam Menghadapi Arus Globalisasi” Pengolahan data dimulai dengan pengumpulan data, dengan cara mencari beberapa partisipan untuk mengisi kuesioner. Semua partisipan merupakan mahasiswa XYZ, agar data yang disajikan lebih valid. Dilanjutkan dengan pengecekan data, semua jawaban dari partisipan yang mengisi kuesioner dicek ulang ke akuratasnya. Semua jawaban akan terekam sebagai data. Semua data yang terekam akan dihitung, proses ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan nilai-nilai Pancasila sebagai pembentuk karakter generasi Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi. Penelitian ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan dari semua data yang didapat dari kuesioner. Semua data diolah menjadi sebuah kesimpulan dalam sebuah pemecahan masalah. Data yang disajikan telah dikaji secara analisis dan diurutkan sesuai dengan tahapan penelitian serta diuraikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

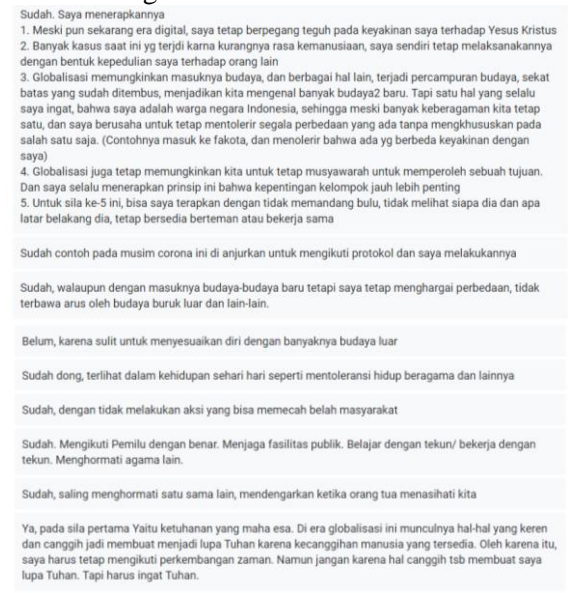
1. Hasil

Kuesioner yang dibuat oleh peneliti dibagikan kepada beberapa mahasiswa aktif Universitas XYZ yang merupakan subjek penelitian ini. Dalam kuesioner, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dan dapat mendukung penulisan paper ini. Pada pertanyaan pertama yang peneliti berikan kepada responden merupakan pertanyaan tentang bagaimana pandangan mereka tentang Pancasila itu sendiri dan hasil dari pertanyaan pertama kuesioner tersebut terlampir sebagai berikut:



Gambar 1. Jawaban terkait Pandangan Pancasila

Kemudian setelah memberikan pertanyaan mengenai pandangan mereka tentang Pancasila, peneliti juga menanyakan apakah mereka sudah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka pada era globalisasi ini, dan hasil dari kuesionernya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Jawaban terkait Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka pada era globalisasi

Didalam kuesioner selanjutnya pun peneliti menanyakan pendapat para responden mengenai hal - hal yang menyebabkan

runtuhnya karakter generasi muda Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin marak saat ini, dan hasil kuesioner tersebut terlampir sebagai berikut:

kurangnya kesadaran dan kurang pandainya masyarakat dalam memilah informasi yang didapatkan
Rasa egoisme dan serakah kekuasaan.
Karena terbawanya arus dunia atau budaya barat yang dimana derajat orang tua dan anak sama, maka dari itu tidak memiliki sikap menghormati terhadap yang lebih tua maupun orang tua sendiri.
Penyebabnya yaitu karena sering melihat budaya asing dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari mereka
karena sulit menahan diri dari pergaulan global yang berbeda budaya dengan kita
terpengaruhi budaya luar
Sikap yang terlalu ramah dan terbuka. orang Indonesia cenderung sangat terbuka terutama terhadap hal-hal baru. Hal ini bisa menjadi penyebab runtuhnya karakter. Karena jika hasil dari dampak globalisasi diterima begitu saja tanpa di filter maka akan menyebabkan kemerosotan budaya dan runtuhnya karakter asli yang dimiliki bangsa Indonesia karna sudah terkontaminasi dengan yg dari luar
kurangnya kesadaran dan kurang pandainya masyarakat dalam memilah informasi yang didapatkan
Rasa egoisme dan serakah kekuasaan.
Karena terbawanya arus dunia atau budaya barat yang dimana derajat orang tua dan anak sama, maka dari itu tidak memiliki sikap menghormati terhadap yang lebih tua maupun orang tua sendiri.
Penyebabnya yaitu karena sering melihat budaya asing dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari mereka
karena sulit menahan diri dari pergaulan global yang berbeda budaya dengan kita
terpengaruhi budaya luar
Sikap yang terlalu ramah dan terbuka. orang Indonesia cenderung sangat terbuka terutama terhadap hal-hal baru. Hal ini bisa menjadi penyebab runtuhnya karakter. Karena jika hasil dari dampak globalisasi diterima begitu saja tanpa di filter maka akan menyebabkan kemerosotan budaya dan runtuhnya karakter asli yang dimiliki bangsa Indonesia karna sudah terkontaminasi dengan yg dari luar
kalo menurut saya, itu gara-gara mereka belum teguh imannya, mangkanya kena arus akhirnya
Budaya luar negeri
Teknologi yang semakin melaju tinggi
kurangnya kesadaran dan kurang pandainya masyarakat dalam memilah informasi yang didapatkan
Rasa egoisme dan serakah kekuasaan.
Karena terbawanya arus dunia atau budaya barat yang dimana derajat orang tua dan anak sama, maka dari itu tidak memiliki sikap menghormati terhadap yang lebih tua maupun orang tua sendiri.
Penyebabnya yaitu karena sering melihat budaya asing dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari mereka
karena sulit menahan diri dari pergaulan global yang berbeda budaya dengan kita

Gambar 3. Jawaban terkait runtuhnya karakter generasi muda Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi

Selanjutnya untuk melihat nilai pancasila yang memberi pengaruh pada generasi muda, peneliti juga menanyakan sila dalam Pancasila yang sangat berpengaruh pada kepribadian dan karakter para responden, dan hasil yang kuesioner tersebut berikan adalah sebagai berikut:

Sila pertama
Ketuhanan Yang Maha Esa
Nilai ketuhanan yang maha esa
Gotong royong
Ketuhanan yang maha esa
semuanya karena sama-sama penting dalam membangun karakter saya
ke 2 karena harus saling menghargai sesama dan ke 4 karena harus mengambil keputusan secara musyawarah
Sila ketiga, karena saya sadar manusia beragam dan unik, jadi saya harus tetap ingat bahwa kita tetap satu kesatuan

Nilai ketuhanan yang maha esa
Gotong royong
Ketuhanan yang maha esa
semuanya karena sama-sama penting dalam membangun karakter saya
ke 2 karena harus saling menghargai sesama dan ke 4 karena harus mengambil keputusan secara musyawarah
Sila ketiga, karena saya sadar manusia beragam dan unik, jadi saya harus tetap ingat bahwa kita tetap satu kesatuan
Menghormati perbedaan
1

Gambar 4. Jawaban terkait sila dalam Pancasila yang sangat berpengaruh pada kepribadian dan karakter para responden

Diakhir kuesioner peneliti menambahkan pertanyaan yang juga berkaitan dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Pertanyaan yang diberikan ialah tindakan yang harus responden lakukan sebagai generasi muda untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila pada era globalisasi saat ini, dan hasil kuesioner tersebut dilampirkan sebagai berikut:

Membeli produk lokal dan ikut organisasi
Menciptakan kegiatan yang positif, dan tidak melanggar nilai" pancasila tersebut.
Harus dimulai dari memiliki kesadaran dari dalam diri nya sendiri bahwa generasi muda ini adalah generasi penerus bangsa Indonesia yang harus memiliki jiwa nasionalisme yg tinggi.
dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
tidak mengikuti budaya luar yang bertolak belakang dengan Indonesia
Belajar PPKN dengan serius, banyak pengamalan-pengamalan Pancasila yang harus tetap diperhatikan dan bagaimana caranya menyikapi masuknya globalisasi itu sendiri
Mendengarkan agar paham nilai-nilai
Selalu menerapkan pancasila di kehidupan sehari-hari
kalo menurut saya sih, generasi mudah perlu doa amal ama ibadah sih supaya teguh berdiri dalam fondasi yang Mahakuasa (kaga kena arus maksudnya)
Dengan menerapkan nilai nilai tersebut pada kehidupan kita sehari hari
Taat pada prinsipnya
Berfikir sebelum menyebarkan segala sesuatu di media sosial
Membeli produk lokal dan ikut organisasi
Menciptakan kegiatan yang positif, dan tidak melanggar nilai" pancasila tersebut.
Harus dimulai dari memiliki kesadaran dari dalam diri nya sendiri bahwa generasi muda ini adalah generasi penerus bangsa Indonesia yang harus memiliki jiwa nasionalisme yg tinggi.
dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Gambar 5. Jawaban terkait tindakan yang harus responden lakukan sebagai generasi muda untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila pada era globalisasi

2. Pembahasan

Hasil dari jawaban responden yang telah dipaparkan dan diisi oleh dua belas responden yang semuanya merupakan mahasiswa aktif di Universitas XYZ. Melalui pertanyaan pertama yaitu bagaimana pandangan responden yang tentang Pancasila yang peneliti berikan kepada beberapa mahasiswa aktif di Universitas XYZ

dan juga generasi muda bangsa Indonesia sebagai responden, dapat dilihat melalui gambar 1 bahwa mereka memberikan jawaban yang tertuju pada satu arti yaitu Pancasila adalah Ideologi yang merupakan landasan negara dan pedoman hidup Bangsa Indonesia. Mereka menyatakan bahwa Pancasila merupakan ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan merupakan pedoman kehidupan bangsa negara Indonesia. Pancasila merupakan dasar dan landasan bangsa dan negara agar tidak terjadi perpecahan. Pancasila merupakan norma yang mendasari setiap hukum yang ada di Indonesia dan juga ciri khas bangsa Indonesia yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh beberapa mahasiswa yang memang memiliki jawaban berbeda namun inti dan arti dari jawaban – jawaban mereka sama. Peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa, para responden memiliki pandangan terhadap Pancasila sebagai sebuah landasan negara. Dimana landasan ini diberlakukan untuk seluruh warga negara baik generasi muda maupun orang tua dan anak - anak yang ada di Indonesia dan diatur oleh hukum. Pancasila juga menjadi pedoman hidup bagi seluruh masyarakat Indonesia dengan adanya aturan - aturan yang menjauhkan bangsa dari hal - hal yang tidak kita harapkan terjadi. Pancasila juga menjadi identitas bagi bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bangsa - bangsa negara lain. Oleh karena itu nilai-nilai Pancasila harus diterapkan pada masing - masing individu khususnya generasi muda karena generasi muda pada era ini adalah mesin penggerak masa depan bangsa Indonesia. Pada pertanyaan nomor dua peneliti bertanya kepada responden mengenai penerapan Pancasila di kehidupan mereka, ada beberapa jawaban yang diberikan oleh Mahasiswa aktif Universitas XYZ yang merupakan responden pada kuesioner kedua ini. Ada yang menjawab sesuai harapan, yaitu sudah menerapkan nilai - nilai Pancasila dalam era globalisasi dan ada yang belum. Meskipun demikian, kita patut bersyukur bahwa dari dua belas mahasiswa yang menjadi responden yang menjawab kuisisioner ini, hanya satu yang menjawab belum menerapkan nilai – nilai pancasila. Beberapa dari mereka menjawab pertanyaan ini dengan sangat relevan pada masa pandemik COVID – 19 saat ini, yaitu mematuhi protocol Kesehatan yang disarankan untuk dilakukan seluruh masyarakat Indonesia mulai dari anak anak hingga orang tua demi meminimalisir dampak dari COVID-

19 ini. Ada juga yang menjawab dengan melakukan segala sesuatu dengan penuh rasa kemanusiaan. Hal tersebut memiliki bukti yang ditunjukkan dari gambar 2, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa, sebelas dari dua belas responden menjawab mereka sudah menerapkan nilai Pancasila, namun pada gambar 2 ada satu responden yang belum menerapkan nilai Pancasila dikarenakan masih terpengaruh oleh budaya luar, hal itu merupakan salah satu penyebab runtuhnya karakter generasi muda di era ini.

Namun jawaban dari sebelas responden lainnya merupakan suatu hal yang pantas untuk dibanggakan bagi kita bangsa Indonesia, karena masih ada generasi muda yang mampu menerapkan nilai - nilai Pancasila. Apabila generasi muda Indonesia yang akan menjadi penentu bagaimana Indonesia pada tahun 2045 nanti melakukan hal yang sama seperti sebelas responden lainnya, yaitu telah menerapkan nilai – nilai Pancasila pada masa era globalisasi ini. Saling bertoleransi dengan sesama yang berbeda suku, berbeda agama dan juga berbeda ras, mencintai Indonesia dan saling mendukung satu dengan yang lain. Maka kita pasti tahu akan seperti apa negara kita Indonesia ini beberapa tahun kedepan. Pada kuesioner ketiga yang dibuktikan gambar 3, kita dapat melihat hal - hal apa saja yang mampu meruntuhkan karakteristik generasi muda Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi. Respon dari beberapa mahasiswa aktif di Universitas XYZ yang menjadi responden sangat beragam. Ada yang menjawab bahwa masih banyak bangsa negara Indonesia yang egois dan serakah serta hanya mementingkan dirinya sendiri demi kekuasaan, teknologi modern yang semakin berkembang yang memudahkan informasi menyebar, namun banyak bangsa Indonesia yang tidak bijak dan tidak memilah informasi yang benar namun langsung mempercayai informasi yang mereka dapatkan, dan yang paling banyak adalah menjawab bahwa bangsa Indonesia terlalu mudah membuka diri pada budaya baru, yang mengakibatkan mereka menerima budaya asing yang dating ke dalam bangsa Indonesia seperti budaya barat yang menganggap orang tua dan anak – anak itu adalah sederajat sehingga banyak anak anak yang tidak lagi menghormati orang tuanya dan hal tersebut meruntuhkan karakter bangsa dan merosotnya budaya asli karena terkontaminasi dengan budaya asing. Dari jawaban para responden tersebut peneliti bisa mengambil

kesimpulan bahwa generasi muda pada era globalisasi terlalu terbuka terhadap kebudayaan asing, mereka cenderung menerima kebudayaan dan informasi dari luar tanpa disaring terlebih dahulu dan hal ini berdampak negatif yang terlihat jelas pada saat ini seperti krisis moral, etika, dan sopan santun. Seharusnya jika generasi muda mengimplementasikan nilai - nilai Pancasila dan menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup, maka informasi – informasi yang diterima dapat disaring terlebih dahulu sebelum mempercayai serta membagikannya. Kemudian pada kuesioner ke – 4 yang berisi pertanyaan sila dari Pancasila yang sangat berpengaruh pada kepribadian dan karakter mereka para responden yang merupakan mahasiswa aktif dari Universitas XYZ dan mayoritas jawaban responden tersebut adalah menjawab sila yang pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Namun ada beberapa juga yang menjawab sila yang berbeda. Serta ada responden yang berpendapat bahwa seluruh sila sangat penting bagi pembangunan karakter bangsa. Peneliti juga setuju bahwa nilai-nilai dari Pancasila dapat membimbing karakter bangsa agar dapat bersikap dan berperilaku dengan sepatasnya agar dapat menuntun Indonesia dalam mencapai cita-cita bangsa. Peneliti bisa mengambil kesimpulan melalui respon yang berikan oleh mahasiswa aktif dari Universitas XYZ tersebut, yaitu para responden menjawab nilai yang berpengaruh bagi kepribadian mereka adalah sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa karena mereka menganggap bahwa Tuhan dan agama berperan penting dalam pembentukan kepribadian, sila ke – 2 yaitu Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, dengan sila ini masyarakat Indonesia terutama generasi muda Indonesia dapat memahami karakter seperti apa yang negara ini butuhkan. Yaitu yang adil dan beradab. Seperti pada kuesioner sebelumnya disinggung tentang keegoisan dan serakah dapat menghilangkan nilai Pancasila. Namun apabila masyarakat Indonesia memiliki karakter adil dan beradab, maka mereka tidak akan melakukan hal hal yang berhubungan dengan egois dan keserakahan. Sila ke - 3 yaitu Persatuan Indonesia juga dapat membangun kerakter yang baik karena mereka beramsumsi bahwa corak dari masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragam namun kita masih perlu mengingat bahwa meskipun kita beragam tetapi kita harus tetap bersatu agar bisa saling menjaga dari perpecahan yang dapat

mengancam negara kita baik dulu hingga sekarang. Pada sila ke – 4 yaitu Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan. Pada sila ini, mungkin akan lebih mengarah pada pemimpin negara kita. Namun perlu kita ingat bahwa generasi muda bangsa Indonesia adalah calon – calon pemimpin dan pembawa negara kita pada kesuksesan. Dengan hal tersebut maka kita sebagai masyarakat dan generasi muda dapat dibentuk karakter pemimpin yang baik melalui sila ini. Pada sila yang terakhir yaitu sila ke – 5 Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, pada sila ini dapat mendidik karakter masyarakat kita sama seperti sila kedua yaitu agar tidak egois, dan memikirkan bahwa semua bangsa Indonesia patut mendapatkan keadilan yang mereka inginkan. Oleh sebab itu semua jawaban ini adalah benar. Dari sila pertama hingga kelima Pancasila sangat mempengaruhi kepribadian dan karakteristik masyarakat termasuk generasi muda Indonesia. Oleh sebab itu, apabila semua masyarakat Indonesia termasuk generasi mudanya menerapkan nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – harinya dengan baik maka masa depan Indonesia pasti akan cerah dan berdampak baik. Lalu peneliti bertanya pada kuesioner terakhir yang membahas hal – hal yang responden yakini mengenai tindakan yang bisa mempertahankan nilai - nilai pancasila. Responden yaitu mahasiswa dari Universitas XYZ memiliki lima jawaban inti, yaitu Mendukung negara, melakukan kegiatan yang positif, memiliki kesadaran diri, mengikuti pembelajaran Pancasila dan yang terakhir adalah menerapkan sila – sila Pancasila. Lima jawaban ini sangat mempengaruhi masyarakat Indonesia apabila diterapkan. Sederhana namun akan sangat berarti apabila dilaksanakan. Melalui gambar 5 peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa ada banyak tindakan yang bisa diterapkan oleh bangsa dan generasi muda Indonesia dalam mempertahankan nilai - nilai Pancasila pada era globalisasi ini, salah satunya ialah taat kepada prinsip ideologi negara kita sendiri yaitu Pancasila. Serta dengan menumbuhkan kesadaran pada setiap individu agar memiliki jiwa nasionalisme. Lalu dengan penanaman kesadaran akan nilai Pancasila, kita dapat menyaring kebudayaan luar maupun arus globalisasi yang masuk kedalam kehidupan masyarakat dan bangsa negara kita Indonesia ini. Dengan hal tersebut maka

SIMPULAN

Indonesia merupakan negara hukum yang mana semua kehidupan berbangsa dan bernegaranya diatur oleh hukum yang berlaku dalam negara ini. Indonesia memiliki ideologi yaitu Pancasila yang diyakini sebagai dasar negara sekaligus juga menjadi dasar hukum. Pancasila juga bukan hanya sekedar dijadikan sebagai landasan bernegara saja tapi juga dijadikan sebagai landasan seseorang dalam beretika. Nilai - nilai Pancasila yang terkandung memiliki nilai yang penting dalam membentuk perilaku dan karakter seseorang. Pada era globalisasi yang berkembang pesat saat ini tentu saja mengakibatkan kita harus memiliki sikap dan prinsip yang bisa kita pegang agar tidak terpengaruhi oleh dunia luar yang tidak sesuai dengan Pancasila yang merupakan norma dan landasan negara kita. Sebagaimana yang kita ketahui pada era globalisasi ini begitu luas dan tak terbatas sehingga bukan hanya memberikan pengaruh baiknya saja yang namun ada juga memberikan pengaruh buruk yang terdapat dalam globalisasi ini. Maka dari itu setiap dari kita harus memegang teguh nilai - nilai Pancasila yang merupakan dasar negara kita. Dari kuesioner yang telah dibagikan, terlihat bahwa belum seluruhnya generasi muda Indonesia menerapkan nilai-nilai Pancasila, padahal sudah sepatutnya kita mempertahankan identitas karakter bangsa kita, dengan memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Dan dari hasil kuesioner yang telah dibagikan terlihat bahwa seluruh nilai - nilai Pancasila sangat berpengaruh terhadap karakter bangsa dalam menghadapi era globalisasi. Terlihat dari jawaban para responden yang mengungkapkan bahwa mereka dapat menyaring dan memilah informasi budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta tidak terpengaruh oleh paham budaya luar. Dari hal ini kita bisa Pancasila sangat berdampak besar terhadap karakter generasi Indonesia. Untuk itu Tindakan yang dapat dilakukan agar tetap dapat

mempertahankan nilai - nilai Pancasila dalam era globalisasi ialah harus menerapkan nilai - nilai Pancasila serta juga harus menumbuhkan jiwa nasionalisme kepada setiap generasi muda Indonesia agar tidak dipengaruhi oleh budaya luar. Kemudian kita juga harus berpegang teguh

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ubaidillah. (2000). *Pendidikan Kewarganegaraan Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. IAIN Jakarta Press.
- Cheppy Haricahyono. (1995). *Dimensi-dimensi pendidikan moral*. IKIP Press.
- Cronbach, L. J. (1977). *Educational Psychology 3rd edition*. Harcourt Brace Jovanovich Inc.
- Davis, C. C., & Watt, I. (1960). *The Rise of the Novel: Studies in Defoe, Richardson, and Fielding*. William Mary Q. <https://doi.org/10.2307/1943466>.
- Koesomo. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Grasindo.
- M. Prawiro. (2018). *Pengertian Etika, Ciri-Ciri, dan Jenis-Jenis Etika Secara Umum*. Maxmanroe.Com. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-etika.html>
- Rauf, M. dk. (2008). *Refleksi Karkater Bangsa*. UI.
- Suyanto, P. D. (2010). *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.